

# Penerapan Metode Kolaborasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

<sup>1</sup>Nurul Islamiyah, <sup>2</sup>Ahmad Tolla, <sup>3</sup>Amal Akbar

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

[islamiyah280@gmail.com](mailto:islamiyah280@gmail.com)

## Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII SMPN 1 Tmpobulu Kabupaten. Gowa. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil penerapan metode kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten. Gowa. Jenis Penelitian adalah kuantitatif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan cara yakni lembar tes dan lembar observasi. Analisis data kualitatif diperoleh dari data observasi. Hasil analisis data secara kuantitatif ini digunakan untuk melihat perubahan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, serta melihat efektivitas penggunaan metode kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini mempunyai nilai rata-rata 1.685 dan skor tertinggi 95, skor terendah yaitu 60 serta presentase yaitu 15,5% pada penilaian posttes pada pembelajaran. Siklus II mendapatkan nilai rata-rata 7.680, skor tertinggi 80, skor terendah 60 dan tingkat ketuntasan pada tes pretes yaitu 18,5%. Sedangkan pada posttes mendapatkan nilai rata-rata 10.400, skor tertinggi 95, skor terendah 65 dengan tingkat ketuntasan 22,5%. Pada Siklus I dengan analisis deskriptif dapat dikatakan ada peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II tapi masih banyak siswa yang berada dibawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu  $\geq 71$ . Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan, pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. hal tersebut dilihat dari 25 siswa yang memperoleh ketuntasan pada pembelajaran  $\geq 71$  yaitu 23 siswa dengan 92% dari 25 siswa sehingga yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal  $\leq 71$  yaitu 2 Orang siswa atau 13,5%..

**Keywords:** *Kemampuan, Metode kolaborasi, Membaca*

## Introduction

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting dalam kehidupan, kerana dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, hingga mereka siap untuk terjun dalam dunia pendidikan yang setinggi-tingginya serta dapat menghadapi tantangan di masa depan. Seseorang yang rajin membaca akan terbuka cakrawala pemikirannya, membaca juga sebagai sarana informasi untuk memperoleh beragam informasi saat sekarang ini. Dengan demikian, membaca sangat penting untuk semua orang tak terkecuali untuk siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

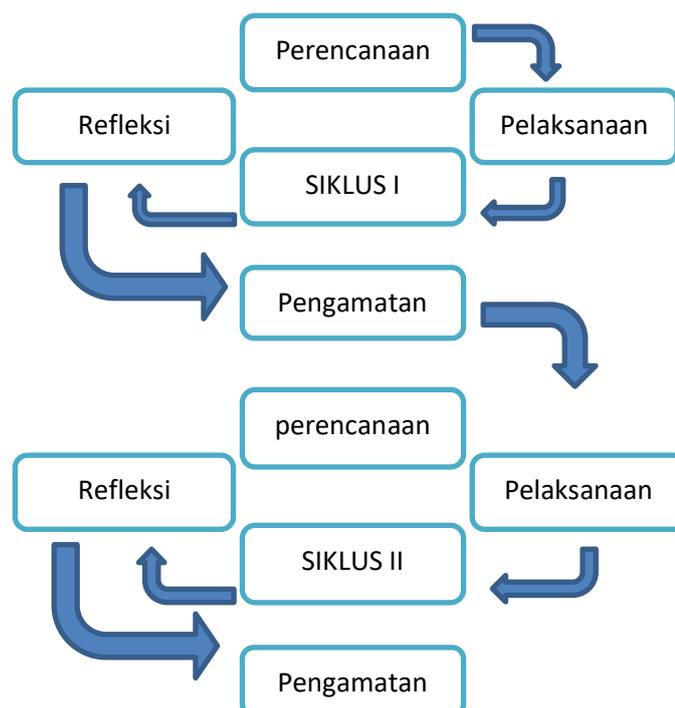
Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat yang diperoleh siswa dalam hal membaca sangatlah banyak, terutama dalam hal kosa

kata dan wawasan lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan saat pembelajaran dimulai melainkan dapat dilakukan dipergustakaan sekolah pada waktu luang. Membiasakan siswa dalam hal membaca sangatlah tidak muda apalagi pada saat pembelajaran dimulai, terkadang siswa tidak membuka buku yang diberikan guru. Siswa Sekolah Pertama masih perlu ditumbuhkan minat baca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya membaca bagi siswa, sekolah memperadakan tempat untuk mengembangkan minat membaca siswa melalui peradaan perpustakaan serta memperbanyak buku-buku bacaan. Namun, dalam hal seperti itu hanya sebagian siswa yang mendatangi perpustakaan tersebut untuk membaca.

Berdasarkan Observasi awal ajaran sebelumnya ditemukan bahwa hasil belajar siswa untuk kemampuan membaca masih dibawah kriteria kemampuan minimal (KKM). Siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM belum mencapai 70% adapun KKM di SMP Negeri I Tompobulu 75%. Bertumpu pada kenyataan ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII maka kita sebagai pendidik mengambil langkah yang memungkinkan siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar dan membaca yaitu dengan menggunakan metode kolaborasi. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui masalah dalam hal kemampuan membaca siswa maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam hal kemampuan membaca siswa.

## Method

Jenis Penelitian adalah kuantitatif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan penelitian yang dilaksanakan adalah teknik siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Kemmis dan Teggart. Pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali, melainkan beberapa kali sampai bertujuan yang diharapkan. Untuk memperjelas kembali tahap penelitian tersebut dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



### Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2010, hlm.137)

Teknik pengumpulan data dengan cara yakni lembar tes dan lembar observasi. Analisis data kualitatif diperoleh dari data observasi. Hasil analisis data secara kuantitatif ini digunakan untuk melihat perubahan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, serta melihat efektivitas penggunaan metode kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## Results and Discussion

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Tompobulu Kab. Gowa. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan metode kolaborasi. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan membaca siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

### 1. Siklus I

#### a) Kemampuan membaca siswa siklus I

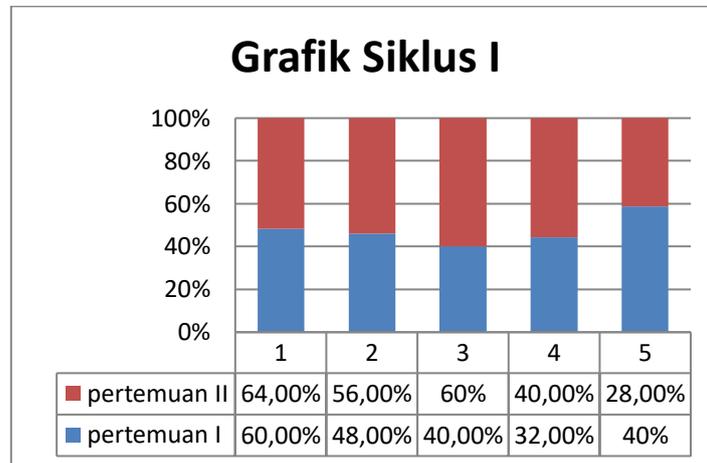
Setelah melakukan tahapan tindakan, tahapan selanjutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahapan tersebut dilakukan observasi kemampuan membaca siswa secara langsung. Kemampuan membaca siswa pada siklus I diamati ketika siswa mengikuti pembelajaran dikelas dengan menggubakan metod kolaborasi yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti mencatat perkembangan-perkembangan serta kegiatan yang sedang berlangsung. Data kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. Presentase Kemampuan membaca siswa siklus I**

No	Indikator Siswa Yang Diamati	Pencapaian		Rata-rata
		I	II	
1	Tepat dalam melafalkan atau mengucapkan kalimat	60%	64%	<b>62%</b>
2	Penggunaan kata atau kalimat yang tepat	48%	56%	<b>52%</b>
3	Suara jelas, dan tidak terbata-bata	40%	60%	<b>50%</b>
4	Membuat Intisari dari bacaan	32%	40%	<b>36%</b>
5	Menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita pada buku.	40%	28%	<b>34%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>44%</b>	<b>49%</b>	<b>46%</b>

## Grafik

### Kemampuan Membaca Siswa Siklus I



Berdasarkan pada tabel dan diagram tersebut dapat kita lihat bahwa siswa ketika dalam ketepatan menyuarakan kalimat tepat pada pertemuan pertama yaitu dengan nilai 60,00%, begitupula dengan pertemuan kedua adanya dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan dalam penilaian yaitu 64,00%. Pada data tersebut siswa dapat memahami dengan baik tentang ketepatan menyuarakan kalimat terlihat dari presentase pada pertemuan ke pertama dan kedua sudah memiliki data yang meningkat. Disini siswa sudah cukup baik dalam menyuarakan kalimat dengan tepat terlihat pada presentasi atau hasil pada pertemuan pertama dan kedua sudah seimbang dengan nilai rata-rata yang sangat sama yaitu 62%.

Indikator kedua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang kedua yaitu kewajaran lafal, pada pertemuan pertama 48,00% sedangkan pertemuan kedua 56,00% siswa sudah mulai mampu untuk meningkatkan lafal membaca dengan tepat dengan apa yang dibacanya. Pada pertemuan pertama serta kedua terlihat mengalami suatu penurunan dengan presentasi nilai rata-rata 52%.

Indikator yang ketiga adalah kewajaran intonasi atau tepat dalam menggunakan intonasi, pada pertemuan pertama yaitu 40,00% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 50%. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak bersungguh-sungguh menggunakan intonasi dengan tepat.

Indikator keempat yaitu kelancaran dalam menggunakan kalimat, pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata sebesar 32,00% sedangkan pertemuan kedua sangat menurun menjadi 40% dengan hasil rata-rata 36%. Siswa disini begitu tampak masih kesulitan terhadap kelancaran menggunakan kalimat dengan baik. Kalimat yang disebutkannya masih sulit untuk diucapkan sesuai dengan bacaan.

Pada indikator kelima yaitu kejelasan suara dalam menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita, pada pertemuan pertama jumlah presentase 40% sedangkan pertemuan kedua menurun menjadi 28,00% dengan rata-rata 34%. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang kurang percaya diri atau kurang mampu dalam menggunakan suara jelas dalam menceritakan kembali bacaan yang telah diberikan. Selain dalam kurang percaya diri siswa

masih menggunakan bahasa yang tidak baku dalam menceritakan isi bacaan serta masih menggunakan bahasa daerah setepat didalam pembelajaran berlangsung.

Garis umunya dari kelima tahap kegiatan dalam kemampuan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan sangat baik serta belum mencapai target yang ditetapkan, karena hasil jumlah rata-rata 46%. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas VII belum terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi. Untuk itu perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya.

#### b) Hasil Evaluasi Siklus I

Penilaian dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII didasarkan pada kemampuan membaca siswa serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas VII dengan jumlah 25 siswa pada siklus I. data hasil belajar siswa dapat kita lihat dari tabel hasil tes kemampuan mem baca siswa siklus I berikut ini:

**Tabel V. Hasil Evaluasi Siklus I**

No	Keterangan	Siklus I	
		Pre-test	Post-test
1	Rata-rata	53,56	1.685
2	Skor tertinggi	80	95
3	Skor terendah	40	60
4	Tingkat ketuntasan	14%	15,5%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya siswa yang memperoleh nilai >71 yang masuk pada kategori tuntas dalam pembelajaran sebanyak 15,5% sedangkan siswa yang tidak termasuk dalam ketuntasan nilai <71 yang belum masuk dalam kategori belum tuntas yaitu sebanyak 22%.

Meskipun dalam hal meningkatkan kemampuan membaca siswa yang diharapkan belum mencapai target dengan sepenuhnya. Namun dalam hasil belajar siswa dari tes siklus I mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Refleksi Siklus I

Pada hasil suatu pengamatan oleh peneliti atau observer pada kegiatan siklus I didapatkan hal-hal berikut ini:

- Skor tertinggi pretest sebesar 80 dan pada posttest sebesar 95.
- Skor terendah pada pretest yaitu 40 dan pada posttest yaitu 60.
- Tingkat kelulusan pada pretest sebesar 14% dan posttes sebanyak 15,5%
- Siswa kurang optimis dalam dalam hal membaca bacaan yang telah diberikan oleh guru.
- Sebagian besar siswa masih belum lancar dalam menggunakan kalimat baku dalam pembelajaran atau dalam hal membacakan bacaan.

- f. Masih ditemukan siswa yang mengombrol dengan teman sebangku atau kelompoknya diluar materi yang dibahas sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
- g. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dalam tujuan pembelajaran serta pengelolaan waktu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan refleksi pada siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus pertemuan berikutnya.

## 2. Siklus II

### a. Hasil Evaluasi pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII Siklus II

Dalam sebuah proses belajar mengajar pada siklus II dirangkum dalam sebuah lembar observasi yang awalnya telah dibuat oleh peneliti. Adapun data dari aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VIII. Presentase kemampuan Membaca Siklus II**

No	Indikator Siswa yang diamati	Pencapaian		Rata-rata
		I	II	
1	Tepat dalam melafalkan atau mengucapkan kalimat	75%	92%	84%
2	Penggunaan kalimat yang tepat	48%	80%	64%
3	Suara jelas dan tidak terbata-bata	72%	72%	72%
4	Membuat sebuah intisari dari teks bacaan	68%	76%	72%
5	Membacakan kembali bacaan sesuai dengan cerita pada buku	53%	76%	65%
<b>Rata-rata</b>		<b>63%</b>	<b>79%</b>	<b>71%</b>

Pada gambar tabel diatas pada siklus II dapat kita lihat indikator kemampuan membaca siswa kelas VII berupa Tepat dalam melafalkan atau mengucapkan kalimat pada pertemuan pertama dalam proses belajar mengajar yaitu, 75% sedangkan pada pertemuan kedua dalam proses belajar mengajar yaitu 92% pada pertemuan kedua tersebut mengalami peningkatan dalam hal tepat melafalkan atau mengucapkan kalimat dengan rata-rata 84%, sedangkan indikator kedua tentang penggunaan kata atau kalimat yang tepat di pertemuan pertama mendapatkan 47% sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 80% dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64%.

Pada indikator ketiga suara jelas dan tidak terbata-bata dalam membaca dalam pertemuan pertama mendapatkan nilai 72% sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai presentase 72% dalam membacakan sebuah tes dengan suara tanpa terbata-bata dan mendapatkan nilai presentase yang sama dari pertemuan pertama dan kedua dengan rata-rata 72%.

Indikator keempat yaitu Membuat sebuah intisari atau kesimpulan dari teks bacaan, pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 68% sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 76% dari pertemuan pertama dan kedua memiliki peningkatan dalam hal membuat intisari dan kesimpulan dengan nilai rata-rata 72%, sedangkan indikator kelima adalah membacakan

kembali bacaan sesuai dengan cerita pada buku, pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 53% dan pertemuan kedua mendapatkan 76%. Siswa sudah mampu membacakan atau menceritakan kembali bacaan pada buku tersebut dan mendapatkan nilai rata-rata 65%.

b. Hasil pretes dan posttes pada kemampuan membaca siswa pada siklus II

Data hasil kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IX. Hasil Tes Kemampuan membaca siswa pada siklus II**

No	Keterangan	Siklus II	
		Pre-test	Post-test
1	Rata-rata	7.680	10.400
2	Skor tertinggi	80%	95%
3	Skor terendah	60%	65%
4	Tingkat ketuntasan	18,5%	22,5%

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa setelah melaksanakan proses pembelajaran selama 2 pertemuan pada siklus II dengan menerapkan metode kolaborasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII menyatakan bahwa yang mendapatkan nilai >71% atau bisa dikatakan masuk kategori tuntas sebanyak 22,5% dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari <71% dan belum memasuki kategori tidak tuntas sebanyak 15%.

c. Refleksi

Pada refleksi dari hasil pengamatan oleh peneliti kepada proses pembelajaran pada siklus II didapatkan sebuah hasil pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi lebih baik dibandingkan dengan pada siklus I. peningkatan yang dialami dalam siklus II ini yaitu siswa semakin semangat terhadap pembelajaran serta memperhatikan dengan baik penjelasan guru dengan penerapan metode kolaborasi. Siswa juga lebih aktif bertanya serta menjawab soal yang diberikan. Adanya penerapan metode kolaborasi dalam proses pembelajaran telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan pada siklus berikutnya..

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian pada awal observasi hingga penelitian pada pertemuan pertama dan kedua di kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa dengan penerapan metode kolaborasi dalam peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut dapat dilihat meningkatnya pada siklus I pada hasil pretest dengan nilai rata-rata 53,56 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah yaitu 40 dengan presentase ketuntasa 14% pada penilaiannya pretes tersebut. Sedangkan pada hasil posttes penilaian siswa pada siklus I ini mempunyai nilai rata-rata 1.685 dan skor tertinggi 95, skor terendah yaitu 60 serta presentase yaitu 15,5% pada penilaian posttes pada pembelajaran.

Sedangkan pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 19 sampai 20 Juli di sekolah SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. Hasil dari pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dari hasil pretes dan posttes. Hasil dari pretes pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 7.680, skor tertinggi 80, skor terendah 60 dan tingkat ketuntasan pada tes pretes yaitu 18,5%. Sedangkan pada posttes mendapatkan nilai rata-rata 10.400, skor tertinggi 95, skor terendah 65 dengan tingkat ketuntasan 22,5%. Pada Siklus I dengan analisis deskriptif dapat dikatakan ada peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II tapi masih banyak siswa yang berada dibawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu  $\geq 71$ . Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan, pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi dibandingkan pada siklus I. hal tersebut dilihat dari 25 siswa yang memperoleh ketuntasan pada pembelajaran  $\geq 71$  yaitu 23 siswa dengan 92% dari 25 siswa sehingga yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal  $\leq 71$  yaitu 2 Orang siswa atau 13,5%.

Manfaat dari metode kolaborasi selama proses pembelajaran dikelas sangat memiliki manfaat yang luar biasa bagi siswa. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi mulai siklus I dan siklus II siswa memiliki peningkatan dalam belajar, berani mengemukakan pendapat serta aktif dalam bertukar pikiran dengan teman kelasnya.

## References

- Anderson, & Tarigan, H. G. (1990). Keterampilan Membaca. *Pendidikan*, 5.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010 hlm 201). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Asrori, M. (2011:5). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Dwiguna, N. K. (2013). Penerapan Metode Kolaborasi Dalam Pembelajaran Paragraf Naratif Ekspositif . *Pendidikan*.
- Gregor, M. (2005). Application of the collaboration model in learning. *Jurnal Artikel*.
- Hidayatullah, M. F. (2009). *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Iskandar, D., & Narsim. (2015 hlm 47-51). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Bandung: Ihya Media.
- Iskandar, D., & Narsim. (2015 hlm 52). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Bandung: Ihya Media.
- Keraf. (1996:42). Keterampilan Membaca. *Pendidikan*.
- Kunandar. (2012:137). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers.
- Kusnandar. (2010). Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. *Pendidikan*, 51.
- Mulyasa. (2009 :100). *Penelitian Tindakan Sekolah: Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustikasari, A. (2008:5). *Hakikat Pembelajaran Membaca di Sekolah Menengah Pertama*. Retrieved from 123dok.com.
- Reid. (2004). Pengembangan Collaborative Learning . *Articel*.
- Sugiyono. (2011 hlm 68). *Statistika untuk Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Suyanto. (1997). Pelatihan Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal* .
- Tarigan, H. G. (2015; 7). *Membaca*. Bandung: Angkasa .
- Tarigan. (2008:7). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran. *artikel pendidikan*.

- Tarigan, H. G. (2008; ). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *jurnal*, 7.
- Wargiyati, D. S. (2012). Implementasi Kolaborasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Pendidikan*, 1-7.
- Widodo, U. (2013). Penerapan Metode Kolaborasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Sripsi*.
- Wiriaatmadja, R. (2005 hlm 65). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Kota Salatiga: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi,D. (2001: 37). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Uni Press.